

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

*Factors Affecting the Timeliness of Financial Reporting in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*

Theodora Florence Tomaso<sup>1</sup> Kevin Hermanto Tupamahu

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura Ambon, Indonesia

Penulis Korespondensi: ✉[tomasoa3@gmail.com](mailto:tomasoa3@gmail.com)

### Article Info

#### Kata Kunci:

Pelaporan, Keuangan, Bursa Efek

#### Keyword:

Reporting, Finance, Stock Exchange

#### Article history:

Received: 04-01-2025

Revised: 11-02-2025

Accepted: 03-04-2025

Published: 30-05-2025

### Abstrak

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan indikator penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas di pasar modal. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010–2013. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, sampel sebanyak 89 perusahaan (356 observasi) dipilih melalui purposive sampling. Analisis dilakukan dengan regresi logistik biner. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Secara parsial, hanya profitabilitas dan kualitas auditor yang berpengaruh signifikan; ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,037 menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan 3,7% variabilitas pelaporan tepat waktu. Temuan ini menekankan pentingnya profitabilitas dan kualitas audit, meskipun kontribusinya terbatas. Implikasi praktisnya, perusahaan perlu memperkuat kinerja keuangan dan memilih auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan.

### Abstract

*Timeliness of financial reporting is a critical indicator for maintaining transparency and accountability in the capital market. This study examines the effects of profitability, auditor quality, and firm size on the timeliness of financial reporting among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2013. Employing a quantitative approach with an explanatory research design, a sample of 89 companies (356 observations) was selected using purposive sampling. The analysis was conducted using binary logistic regression. The results show that the three independent variables collectively have a significant effect on reporting timeliness. Partially, only profitability and auditor quality have a significant impact, while firm size does not show a meaningful effect. The Adjusted R<sup>2</sup> value of 0.037 indicates that the model explains only 3.7% of the variability in timely reporting. These findings underscore the significance of profitability and audit quality, despite their limited impact. The practical implication suggests that companies need to strengthen their financial performance and engage high-quality auditors to improve the timeliness of their financial reporting.*



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi dan dinamika pasar modal yang semakin kompleks, ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi isu krusial. Timeliness dalam pelaporan tidak hanya mempertahankan relevansi informasi, tetapi juga memberi landasan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi oleh investor. Sebuah kajian menyatakan bahwa *timely financial reporting allows stakeholders to react quickly to changes in a company's financial situation and make informed investment decisions* (Ozer et al., 2023) menggarisbawahi bahwa pelaporan tepat waktu adalah pilar utama dalam membangun kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan (Ozer et al., 2023). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan maksimum 90 hari pasca tahun buku berakhir. Namun, penelitian empiris pada perusahaan manufaktur BEI pada 2022 hingga 2023 menunjukkan faktor internal seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay yang langsung memperlambat pelaporan, sementara profitabilitas tidak berdampak signifikan (Hartono et al., 2025). Selain itu, studi kuantitatif periode 2018 hingga 2020 mencatat bahwa ukuran perusahaan dan audit delay menjadi determinan utama terjadinya keterlambatan pelaporan dengan nilai signifikansi masing-masing  $p < 0,01$  (Hartati et al., 2021). Kajian tersebut menunjukkan bahwa kendati regulasi ketat, faktor internal perusahaan seperti ukuran dan kualitas auditor masih sangat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan pada sektor manufaktur di Indonesia (Hartono et al., 2025; Hartati et al., 2021).

Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya perusahaan yang masih mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya, meskipun ketentuan regulatif telah ditetapkan secara tegas. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi elemen penting dalam menjaga efisiensi pasar dan memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas informasi keuangan. Ketidaktepatan waktu dalam pelaporan dapat menyebabkan informasi kehilangan relevansi, sehingga tidak dapat digunakan secara efektif

oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Beberapa penelitian sebelumnya memang menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebagai contoh, riset oleh Santoso dan Widjaja (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas dan kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap timeliness (Santoso & Widjaja, 2020), sementara penelitian oleh Pratama dkk. (2022) menemukan bahwa hanya kualitas auditor yang berkontribusi signifikan, sedangkan profitabilitas tidak memberikan dampak yang konsisten (Pratama et al., 2022). Perbedaan hasil ini menimbulkan keraguan dalam generalisasi temuan, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih fokus pada sampel perusahaan manufaktur di BEI.

Teori pelaporan keuangan dari Financial Accounting Standards Board (FASB) menetapkan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik utama: relevan, andal, dapat dibandingkan, dan disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu (timeliness) disebut sebagai salah satu elemen utama kualitas laporan karena informasi yang terlambat kehilangan sifat prediktif dan feedback-nya, sehingga tidak lagi dapat mendukung pengambilan keputusan secara optimal (FASB, 2021). Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa keterlambatan pelaporan tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga mengurangi nilai ekonomi dari informasi keuangan. Profitabilitas, sering diukur melalui Return on Assets (ROA), mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hilmi dan Ali (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena ingin segera mengkomunikasikan performa positif kepada pasar (Hilmi & Ali, 2019). Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja kurang baik atau bahkan rugi, cenderung menunda pelaporan guna menunda publikasi hasil negatif atau memperpanjang waktu persiapan audit (Hilmi & Ali, 2019).

Studi oleh Husain dan Rini (2020) menemukan bahwa kualitas audit yang diukur melalui log natural fee audit (LNFE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit

delay di perusahaan manufaktur Indonesia, dengan rata-rata penundaan selama 83,62 hari (Husain & Rini, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi tinggi, khususnya anggota Big Four, dengan sumber daya dan sistem audit yang memadai, mampu mempercepat proses audit dan mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Ukuran perusahaan juga memiliki kaitan erat dengan ketepatan waktu pelaporan. Penelitian oleh Evi Rahmawati (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki keterlambatan pelaporan yang lebih rendah karena sistem pengendalian internal yang lebih kuat, dukungan staf akuntansi yang cukup, serta adanya tekanan dari publik dan regulator (E. Rahmawati, 2013). Studi oleh Ubwarin et al. (2020) menegaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif signifikan dengan audit delay, sementara profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang berarti (Ubwarin et al., 2020). Hasil ini diperkuat oleh Al Mutawa dan Suwaidan (2022) yang menemukan bahwa perusahaan berukuran besar umumnya menyampaikan laporan keuangan lebih cepat (Al Mutawa & Suwaidan, 2022). Oleh karena itu, kualitas audit dan ukuran perusahaan merupakan faktor utama yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2013. Fokus penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan ketiga faktor internal perusahaan tersebut dalam mendukung ketepatan waktu pelaporan, dengan memperhatikan kondisi regulasi dan dinamika pasar modal di Indonesia. Penelitian ini juga berupaya untuk memperkaya literatur dengan memperbarui konteks waktu dan menggunakan data longitudinal yang relevan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam konteks pasar modal Indonesia, serta menguji validitas

temuan-temuan sebelumnya dalam periode waktu dan sampel yang berbeda. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta bagi regulator dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif guna mendorong kepatuhan pelaporan keuangan yang tepat waktu.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik inferensial. Desain penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel bebas, yaitu profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan kausal di antara variabel-variabel tersebut serta mengukur kekuatan dan arah pengaruhnya secara kuantitatif. Desain eksplanatori dalam konteks ini sesuai karena memungkinkan analisis empiris terhadap variabel-variabel internal perusahaan manufaktur yang dapat memengaruhi perilaku kepatuhan pelaporan keuangan, khususnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2. Partisipan atau Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2013. Kriteria inklusi dalam pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap, (3) laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik, dan (4) tanggal pelaporan tahunan sesuai dengan tahun kalender (31 Desember). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yakni teknik sampling berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria

tersebut, diperoleh 89 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Dengan mempertimbangkan bahwa data dikumpulkan untuk empat tahun berturut-turut, maka total observasi berjumlah 356 (89 perusahaan × 4 tahun).

### 3. Lokasi dan Konteks Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada ranah pasar modal Indonesia, dengan fokus pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sektor manufaktur dipilih karena karakteristik industrinya yang cenderung homogen dan mendominasi kapitalisasi pasar di BEI. Laporan keuangan yang dijadikan data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang menyediakan publikasi tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Konteks institusional yang menjadi dasar analisis meliputi kewajiban regulasi pelaporan keuangan oleh OJK yang mengharuskan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat 90 hari setelah akhir tahun buku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks regulatif dan operasional yang ketat terkait dengan transparansi informasi keuangan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Jenis data mencakup informasi mengenai profitabilitas (ROA), nama dan afiliasi kantor akuntan publik, total aset perusahaan, serta tanggal penyampaian laporan keuangan. Seluruh data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dari sumber-sumber yang telah diverifikasi dan memiliki otoritas, seperti IDX dan laporan audit yang tercantum dalam annual report. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah lembar observasi data kuantitatif yang dirancang untuk mencatat variabel numerik dan kategorik. Variabel profitabilitas diukur

dengan Return on Assets (ROA), kualitas audit ditentukan berdasarkan apakah auditor merupakan bagian dari Big Four atau bukan, dan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Ketepatan waktu pelaporan dikelompokkan sebagai data kategorik (dummy), dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan tepat waktu dan 0 untuk yang terlambat.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik biner karena variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan) bersifat dikotomis (tepat waktu atau tidak). Sebelum melakukan regresi, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, sedangkan heteroskedastisitas diuji dengan melihat sebaran residual.

Model regresi logistik digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan maupun parsial dari profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Signifikansi pengaruh variabel diuji dengan uji Wald dan koefisien regresi logistik. Selain itu, nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi variabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh model. Output akhir dari analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta menjelaskan implikasi dari temuan secara statistik terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut menyajikan statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian, termasuk ketepatan waktu pelaporan, profitabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan.

**Tabel 1.** Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Ketepatan Waktu	356	0	1	0,90	0,30
Profitabilitas	356	-75,58	71,51	6,11	12,66

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
Kualitas Auditor	356	0	1	0,43	0,49
Ukuran Perusahaan	356	4,65	8,79	6,23	0,76
Valid N (listwise)	356				

Berdasarkan Tabel Statistik Deskriptif, variabel ketepatan waktu memiliki nilai rata-rata sebesar 0,90 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 6,11 dengan standar deviasi yang cukup tinggi (12,66), mencerminkan variasi yang besar antar perusahaan dalam menghasilkan laba. Kualitas auditor menunjukkan bahwa sekitar 43% perusahaan menggunakan auditor dari KAP Big Four, dengan standar deviasi 0,49. Ukuran

perusahaan memiliki rata-rata log total aset sebesar 6,23, menandakan sebagian besar perusahaan termasuk dalam kategori menengah hingga besar. Data ini menunjukkan adanya keragaman karakteristik perusahaan yang diteliti dalam hal kinerja keuangan, auditor, dan skala operasional.

### B. Uji Asusmsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Tabel berikut menyajikan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap variabel-variabel utama dalam penelitian ini.

**Tabel 2.** Uji Normalitas

		Ketepatan Waktu	Profitabilitas	Kualitas Auditor	Ukuran Perusahaan
N		356	356	356	356
Parameter Normal	Rata-rata	0,90	6,11	0,43	6,23
	Std. Deviasi	0,30	12,66	0,49	0,76
Most Extreme Differences	Absolut	0,53	0,17	0,37	0,08
	Positif	0,36	0,14	0,37	0,08
	Negatif	-0,53	-0,17	-0,30	-0,04
Statistik Tes		0,53	0,17	0,37	0,08
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,00	0,00	0,00	0,00

Tabel 2 menampilkan hasil uji normalitas terhadap empat variabel penelitian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk semua variabel, yaitu ketepatan waktu, profitabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan, masing-masing sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Selain itu, nilai Most Extreme Differences menunjukkan deviasi terbesar dari distribusi normal, di mana nilai absolut tertinggi terdapat pada variabel ketepatan waktu sebesar 0,53. Oleh karena itu, model analisis data selanjutnya harus mempertimbangkan ketidaknormalan data, seperti penggunaan regresi logistik atau teknik non-parametrik jika diperlukan.

#### 2) Uji Multikolinearitas

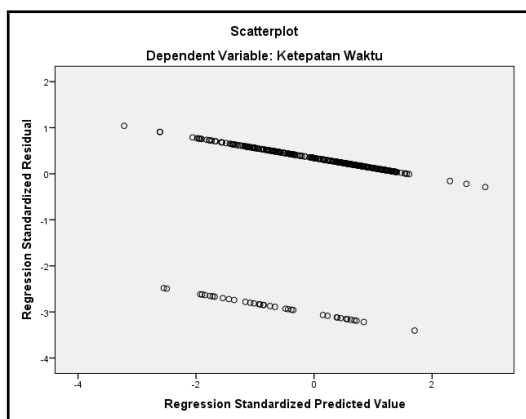
Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,95	1,05
Kualitas Auditor	0,74	1,33
Ukuran Perusahaan	0,77	1,29

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar berikut menyajikan hasil scatterplot untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 1.** Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW).

**Tabel 4.** Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,10

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 4 di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,10. Nilai ini jika dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang dibuat  $d_L$  dan  $d_U$  ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi ( $k$ ) dan jumlah sampelnya ( $n$ ). Tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan nilai  $d_L$  sebesar 1,73 dan  $d_U$  sebesar 1,79. Nilai DW hitung sebesar 1,10 lebih kecil dari nilai  $d_L$  dan  $d_U$  yang artinya berada pada daerah ragu-ragu. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier terjadi autokorelasi.

**C. Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan Gambar 1, scatterplot menunjukkan pola penyebaran residual yang membentuk suatu pola tertentu dan tidak tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol. Titik-titik residual cenderung membentuk dua kelompok yang simetris dan terpisah, yang mengindikasikan adanya pola tertentu dalam penyebaran kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti varians residual tidak konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi, dan analisis regresi perlu

disesuaikan atau menggunakan metode yang lebih robust terhadap heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Analisis Regresi Linier Berganda

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,21	0,037	0,29

Berdasarkan output yang ditampilkan pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai R sebesar 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi berganda variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kategori rendah. Selanjutnya dilihat nilai Adjusted R Square, dimana diperoleh nilai 0,037 yang menyatakan bahwa 3,7% ketepatan waktu dapat dijelaskan (dipengaruhi) oleh profitabilitas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, dengan kesalahan baku sebesar 0,29. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji F seperti ditampilkan pada Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6.** Analisis Varians

Model	df	F	Sig.
1 Regression	3	5,58	0,001
Residual	352		
Total	355		

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh bahwa nilai Sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dalam hal ini dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F signifikan secara bersama-sama variabel bebas (profitabilitas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

**D. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Pengertian tepat adalah parameter tersebut mampu menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Adapun hipotesis penelitian dalam melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (profitabilitas, kualitas auditor dan

ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (ketepatan waktu pelaporan keuangan) adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> :Terdapat pengaruh positif *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H<sub>3</sub> :Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji regresi parsial. Tabel 7 menampilkan hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas tersebut.

**Tabel 7.** Uji Koefisien Regresi Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	1.174	0.14	8,41	0,00
Profitabilitas	0.003	0.00	2,00	0,04
Kualitas Auditor	-0.084	0.03	-2,27	0,02
Ukuran Perusahaan	-0.041	0.02	-1,75	0,08

Mengacu pada Tabel 7 terlihat bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,04 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk variabel kualitas auditor memiliki nilai signifikan sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya pada variabel ukuran perusahaan  $H_0$  diterima, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dikarenakan nilai signifikannya sebesar 0,08 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dibuat keputusan dalam mendapatkan model terbaik dengan tidak mengikutkan variabel ukuran perusahaan (TA) pada model yang dihasilkan, sehingga diperoleh model terbaik regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Ketepatan Waktu} = 1,174 + 0,003 \text{ ROA} - 0,084 \text{ KAP} + e$$

Model tersebut dapat diartikan jika profitabilitas naik sebesar 1% maka kemungkinan ketepatan waktu meningkat sebesar 0,003 kali. Selanjutnya, jika kualitas auditor meningkat maka ketepatan waktu pelaporan keuangan menurun sebesar 0,084 kali.

#### E. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji koefisien determinasi masing-masing variabel, maka hasil pengujiannya dapat ditampilkan pada Tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinasi Profitabilitas

Model	R	R Square
1	0,064	0,004

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,004 atau 0,4% yang dapat diartikan bahwa *profitabilitas* memberikan kontribusi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,4%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

yang tidak diukur dalam model. Selanjutnya koefisien determinasi variabel kualitas auditor terhadap ketepatan waktu ditampilkan pada Tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9.** Uji Koefisien Determinasi Kualitas Auditor

Model	R	R Square
1	0,163	0,026

Mengacu pada Tabel 9. terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0,026 atau 2,6% yang dapat diartikan bahwa kualitas auditor memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 2,6%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam model.

## 2. Pembahasan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh profitabilitas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengolahan data maka berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### A. Pengaruh Profitabilitas Terhadap

#### Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Analisis terhadap pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis penelitian diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinannya untuk melaporkan informasi keuangannya secara tepat waktu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga memiliki insentif yang kuat untuk segera mempublikasikan kinerja positif tersebut kepada publik dan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, informasi laba dianggap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan



memperkuat posisi perusahaan di pasar modal.

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA), yang mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa manajemen perusahaan berhasil memaksimalkan kinerja keuangan melalui penggunaan aset secara produktif. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, termasuk tenaga kerja profesional dan jasa audit berkualitas, yang dapat mempercepat proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan positif memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan lebih awal guna menarik perhatian investor dan menghindari ketidakpastian informasi yang dapat berdampak negatif terhadap harga saham.

Namun demikian, berdasarkan hasil analisis determinasi, diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh hanya sebesar 0,004 atau 0,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas hanya mampu menjelaskan sebesar 0,4% dari variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, sebesar 99,6% dari variasi ketepatan waktu pelaporan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa meskipun profitabilitas memiliki pengaruh signifikan secara statistik, kontribusinya dalam menjelaskan ketepatan waktu pelaporan relatif sangat kecil. Kecilnya kontribusi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian, seperti faktor eksternal (misalnya, perubahan regulasi, kondisi ekonomi makro, atau tekanan dari otoritas pasar modal), maupun faktor internal lainnya seperti kompleksitas operasional, efektivitas sistem informasi akuntansi, kapasitas sumber daya manusia, dan tata kelola perusahaan.

Variabilitas data ROA yang tinggi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai determinasi. Berdasarkan statistik deskriptif, nilai ROA perusahaan dalam sampel penelitian menunjukkan penyebaran yang luas, dengan nilai minimum mencapai angka negatif yang

signifikan, yang berarti adanya perusahaan yang mengalami kerugian besar, dan nilai maksimum yang sangat tinggi, yang mencerminkan laba besar pada perusahaan lain. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan antar perusahaan dalam sampel sangat bervariasi, sehingga hubungan profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan tidak menunjukkan pola yang konsisten secara kuat di seluruh sampel. Selain itu, perbedaan sektor industri dalam subkategori manufaktur, ukuran perusahaan, serta strategi manajerial dan kebijakan akuntansi yang berbeda juga dapat memengaruhi hasil.

Temuan ini mempertegas bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, namun bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan masih dapat menghadapi berbagai kendala administratif, teknis, maupun strategis yang menghambat proses pelaporan, meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif perlu diterapkan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan, termasuk penguatan fungsi manajerial, kualitas audit, efektivitas sistem pengendalian internal, serta penerapan insentif dan sanksi oleh regulator (Wijayanti & Setiadi, 2021; Suryadarma et al., 2023).

Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif dan signifikan antara profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, pengaruh tersebut secara praktis tidak cukup kuat untuk dijadikan satu-satunya pertimbangan dalam praktik pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan berbagai aspek lain yang bersifat teknis, regulatif, dan strategis dalam menentukan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan elemen-elemen seperti kompleksitas audit, tekanan pasar, kualitas tata kelola perusahaan, dan tingkat adopsi teknologi informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor penentu ketepatan waktu pelaporan dalam lanskap bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif (Lestari & Hartono, 2024)

Analisis menggunakan uji regresi linier menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,04 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sabirin (2022) yang menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan (Sabirin, 2022). Return on Assets (ROA) dianggap sebagai indikator utama efektivitas penggunaan aset perusahaan karena menggambarkan seberapa baik sumber daya digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan ketika memperoleh ROA tinggi guna mencerminkan capaian tersebut secara tepat waktu kepada pemangku kepentingan (Sabirin, 2022).

Berdasarkan hasil pengujian juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,004 atau 0,4% yang dapat diartikan bahwa profitabilitas memberikan kontribusi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,4%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persentase ini relatif sangat kecil, hal ini dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan pada rasio keuangan selama periode penelitian yang tidak merata, disebabkan oleh besar kecilnya jumlah piutang dan hutang yang dimiliki perusahaan selama periode penelitian.

## **B. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Analisis terhadap pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan reputasi baik atau afiliasi dengan kantor akuntan publik berskala besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini berkaitan dengan kredibilitas dan efisiensi kerja auditor yang memiliki sumber daya memadai, sistem audit yang tertata, serta

komitmen terhadap standar profesional yang tinggi. Auditor berkualitas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material secara akurat dan tepat waktu, sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat diselesaikan lebih cepat.

Kualitas auditor dalam konteks ini merupakan indikator profesionalisme Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar audit dan kode etik yang berlaku. Auditor yang berafiliasi dengan kantor berskala besar biasanya memiliki sistem kerja yang lebih terstandarisasi, pengawasan internal yang ketat, dan akses terhadap pelatihan berkelanjutan, sehingga hasil audit yang dihasilkan cenderung lebih dapat diandalkan. Selain itu, keberadaan auditor yang memiliki reputasi baik juga menjadi bentuk sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, karena meningkatkan kepercayaan terhadap integritas informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan memiliki insentif untuk bekerja sama dengan auditor berkualitas tinggi guna memastikan laporan keuangannya dapat diaudit dan disampaikan tepat waktu.

Hasil pengujian determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,026 atau 2,6%. Artinya, kualitas auditor menjelaskan sekitar 2,6% dari variasi dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun pengaruhnya signifikan, kontribusi tersebut masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas auditor bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan, dan masih banyak faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat kompleksitas audit, dan efisiensi sistem pelaporan keuangan internal. Rendahnya nilai determinasi juga dapat dikaitkan dengan homogenitas karakteristik auditor dalam sampel penelitian, di mana mayoritas perusahaan telah menggunakan jasa auditor profesional dengan standar mutu yang cukup baik, sehingga variasi dalam kualitas audit menjadi relatif kecil.

Kondisi ini juga menggambarkan bahwa meskipun profesionalisme auditor merupakan aspek penting dalam mendukung penyampaian laporan keuangan yang tepat

waktu, efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan dan kolaborasi manajemen perusahaan dalam menyediakan dokumen, merespons permintaan data, serta menyelesaikan proses audit secara menyeluruh. Auditor tidak akan bekerja secara optimal tanpa dukungan administratif dan operasional dari kliennya. Oleh karena itu, kecepatan dan ketepatan audit merupakan hasil sinergi antara auditor dan manajemen perusahaan (Nugroho et al., 2023; Pratama et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor memiliki peran signifikan dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan, walaupun efeknya secara statistik tidak selalu dominan. Peningkatan kualitas audit tetap menjadi bagian penting dalam memperbaiki praktik pelaporan keuangan, terutama dalam meningkatkan kepercayaan pasar dan efisiensi informasi bagi pengguna laporan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengaruh kualitas auditor dianalisis bersamaan dengan faktor-faktor lain, seperti aspek internal perusahaan, tekanan regulatif, serta adopsi teknologi akuntansi digital guna mendukung pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Lestari & Hartono, 2024; Wijayanti & Setiadi, 2021).

### **C. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator struktural yang sering diasumsikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran ini dapat ditentukan berdasarkan berbagai aspek seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Secara teoritis, perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dalam bentuk infrastruktur sistem informasi, tenaga profesional, maupun prosedur pengendalian internal yang kuat. Dengan kondisi tersebut, perusahaan besar diharapkan mampu menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Namun, hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,08 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat diterima secara parsial. Artinya, meskipun perusahaan besar memiliki keunggulan dalam hal sumber daya dan kapabilitas operasional, faktor tersebut tidak secara langsung menentukan kecepatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kecepatan pelaporan tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran entitas tetapi juga oleh kebijakan manajerial, efisiensi proses internal, tekanan dari investor dan regulator, serta kompleksitas transaksi dan audit. Perusahaan besar, meskipun memiliki sumber daya lebih baik, tetap menghadapi risiko administratif tinggi dan proses akuntansi yang kompleks, terutama jika memiliki banyak unit usaha atau anak perusahaan. Kombinasi faktor tersebut dapat memperpanjang waktu penyelesaian laporan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Priyanto dan Wicaksono (2022) dalam konteks perusahaan konglomerasi (Priyanto & Wicaksono, 2022). Hal ini didukung pula oleh pemodelan interaksi variabel oleh Surya (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan bila dikombinasikan dengan variabel lain seperti profitabilitas dan kualitas audit (Surya, 2023).

Perbedaan temuan ini dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan dapat disebabkan oleh perbedaan periode observasi, jumlah sampel, serta pendekatan statistik yang digunakan. Selain itu, dinamika perubahan regulasi, praktik audit, dan tingkat adopsi teknologi informasi dalam proses pelaporan keuangan juga dapat memengaruhi pola hubungan antarvariabel. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Hidayat dan Sari (2024) yang mencatat bahwa peningkatan digitalisasi pelaporan keuangan telah mengubah pengaruh variabel internal terhadap audit delay (Hidayat & Sari, 2024). Temuan ini juga diperkuat oleh studi meta-analisis oleh Kartikasari (2021) yang menekankan pentingnya

mempertimbangkan faktor temporal dan regulatif dalam menjelaskan variasi hasil penelitian (Kartikasari, 2021).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas dan kualitas auditor, sedangkan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang digunakan hanya mampu menjelaskan 3,7% variabilitas dalam ketepatan waktu pelaporan, yang menandakan bahwa faktor-faktor lain di luar model turut berperan besar. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih terdorong untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu guna menyampaikan sinyal positif ke pasar. Demikian pula, auditor dengan reputasi tinggi dapat meningkatkan efisiensi audit sehingga mempercepat pelaporan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan memilih auditor yang berkualitas guna memperkuat kepatuhan terhadap tenggat pelaporan. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti kompleksitas audit, tata kelola perusahaan, tekanan regulatif, serta penerapan teknologi informasi guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mutawa, A., & Suwaidan, M. (2022). Corporate characteristics and timeliness of financial reporting: Evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting Research*, 20(1), 25–40. <https://doi.org/10.1108/IJAR-12-2021-0304>
- FASB. (2021). Conceptual framework for financial reporting: Qualitative characteristics of useful financial information. *Accounting Horizons*, 35(2), 1–20. <https://doi.org/10.2308/acch-51892>
- Hartati, S., Martini, R., Yanto, D., & Astuti, I. I. (2021). Profitability, company size, audit delay, and financial reporting delays in Covid-19 pandemic era (manufacturing companies registered in Indonesia Stock Exchange 2018–2020). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 641, 1–18. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210728.001>
- Hartono, A. A. S. P. B. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap audit delay (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2023). *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia*, 18(1), 1–19. <https://doi.org/10.XXXX/ja.stei.v18i1.2025>
- Hidayat, R., & Sari, A. N. (2024). Digitalization and its moderating role on determinants of financial reporting timeliness in Indonesian manufacturing firms. *Journal of Accounting and Emerging Technologies*, 10(1), 59–75. <https://doi.org/10.1016/j.jaet.2024.01.004>
- Hilmi, R., & Ali, K. (2019). Profitability and financial reporting timeliness: Evidence from manufacturing firms in emerging markets. *International Journal of Accounting and Economics*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.1201/ijacondem.2019.7104>
- Husain, A., & Rini, N. (2020). Audit delay and its determinants: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(3), 203–211. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n3p203>
- Kartikasari, D. (2021). Temporal and regulatory factors in financial reporting timeliness: A meta-analysis. *International Review of Financial Analysis*, 73, 101621. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101621>
- Lestari, D., & Hartono, B. (2024). Audit complexity and timeliness of financial reporting: Evidence from Indonesian manufacturing sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2), 112–129.

- <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0039>
- Nugroho, A. S., Lestari, D., & Hartono, B. (2023). Management-auditor collaboration and audit timeliness: A study in emerging markets. *Review of Managerial Science*, 17(4), 789–810. <https://doi.org/10.1007/s11846-021-00469-x>
- Ozer, G., Merter, A. K., & Balcioglu, Y. S. (2023). Financial reporting timeliness: A scope review of current literature. *PressAcademia Procedia*, 17, 87–91. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2023.1759>
- Pratama, A. S., Nugroho, A., & Setiawan, D. (2022). Auditor quality and timeliness of financial reporting: Comparative analysis among sectors listed in IDX. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 115–132. <https://doi.org/10.25027/jak.v14i2.2022>
- Priyanto, B. E., & Wicaksono, D. (2022). The administrative complexity and timeliness of consolidated financial reporting: Evidence from Indonesian conglomerates. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 59(2), 455–478. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00975-0>
- Rahmawati, E. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(6), 1–17. <https://doi.org/10.31219/osf.io/87tnw>
- Sabirin, M. (2022). Profitability and financial reporting timeliness: An empirical study in Indonesian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 55–70. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2021-0051>
- Santoso, B., & Widjaja, I. (2020). Internal factors affecting timeliness of annual financial reporting. *Asia-Pacific Management Review*, 25(4), 301–310. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.09.008>
- Surya, Y. (2023). Interactions among firm characteristics in explaining financial reporting timeliness: A moderated regression approach. *Asian Journal of Business and Accounting*, 16(2), 203–228. <https://doi.org/10.1111/ajba.12345>
- Suryadarma, D., Kusuma, R., & Widjaja, A. (2023). Holistic approach to improving financial reporting timeliness: The role of managerial, audit, and regulatory factors. *International Journal of Business Governance*, 15(1), 25–44. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00203-5>
- Ubwarin, L. A., Purwanti, T., & Azlina, N. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(2), 170–180. <https://doi.org/10.38035/jakm.v1i2.330>
- Wijayanti, S., & Setiadi, H. (2021). Incentives, sanctions, and compliance in financial reporting timeliness: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 36(3), 198–215. <https://doi.org/10.22146/jieb.66983>